

JAMI'IL KODRI. J1A218017. Analisis Kelayakan Teknis dan Finansial Pendirian Usaha Pengolahan Sabut Kelapa Menjadi *Cocopeat* dan *Cocofiber* Dikabupaten Tanjung Jabung Timur. Pembimbing: Yernisa, S.TP., M. Si dan Meri Arisandi, S.TP., M.M

RINGKASAN

Kelapa merupakan salah satu komoditas yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Indonesia merupakan salah satu negara di dunia yang memiliki potensi Agroindustri kelapa yang cukup besar, tetapi belum dapat dimanfaatkan dengan Maksimal. Data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanjung Jabung Timur pada tahun 2018 menunjukkan bahwa kecamatan Mendahara memiliki luas tanaman 21.604 hektar, dengan jumlah produksi sebanyak 18.059 ton. Sabut kelapa dalam dapat dijadikan berbagai macam produk yang memiliki nilai ekonomis tinggi, seperti *cocopeat* dan *cocofiber*. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui apakah dari pendirian usaha *cocopeat* dan *cocofiber* dari sabut kelapa di Kecamatan Mendahara, Kabupaten Tanjung Jabung Timur layak secara teknis dan finansial.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. analisis kelayakan teknis meliputi penentuan lokasi, ketersediaan bahan baku, perencanaan kapasitas produksi, proses produksi, teknologi yang digunakan, mesin dan peralatan, serta layout / tata letak dan analisis kriteria kelayakan finansial meliputi NVP, IRR, Net B/C, Payback Period, BEP dan analisis sensitivitas.

Analisis aspek teknis meliputi ketersediaan bahan baku sebanyak 6.320 ton pertahun. Kapasitas yang di gunakan yaitu 2000 kg/hari. Proses produksi dimulai dari penerimaan bahan baku, Pengggilingan, Pengayakan, Penyortiran, Penggilingan lanjutan, Penjemuran, Penggepresan, dan pengemasan. Alat utama yang digunakan antara lain; Mesin penggurai, Mesin penggayak, Mesin press, Terpal, Garpu taman, Timbangan, Strapping band, Gesper strapping band, Karung plastik, Gerobak sorong. Tata letak menggunakan bagan keterkaitan antar kegiatan atau AR- *Chart* kemudian menentukan dan menghitung nilai TCR lalu

menentukan kebutuhan ruang dan mendesain ruang produksi. Desain yang digunakan menggunakan pola U- *Shapped*. Kriteria kelayakan finansial dimulai dengan menghitung *Net Present Value* (NPV) dengan hasil dari NVP sebesar Rp 64.275.632 untuk *cocopeat* dan Rp. 258.970.682 untuk *cocofiber*, IRR sebesar 54 % untuk *cocopeat* dan 36 % untuk *cocofiber*, *Net B/C* sebesar 1,08 untuk *cocopeat* dan 1,3 untuk *cocofiber*, PP selama 2,53 tahun untuk *cocopeat* dan 3,1 tahun untuk *cocofiber*. BEP Penerimaan sebesar Rp 352.454.713 untuk *cocopeat* dan Rp. 389.888.699 untuk *cocofiber*, BEP Produksi sebanyak 243.072 kg untuk *cocopeat* dan 88.611 kg untuk *cocofiber*, BEP harga produk sebesar Rp 1.338 untuk *cocopeat* dan Rp. 3.628 untuk *cocofiber*. Analisis Sensitivitas dihitung dengan menghitung masing-masing toleransi produk yang meliputi yaitu toleransi penerimaan *cocopeat* sebesar 64 % dan toleransi penerimaan sebesar *cocofiber* 37 %, toleransi produksi *cocopeat* sebesar 66 % dan toleransi produksi *cocofiber* sebesar 37 %, dan toleransi harga sebesar 92 % untuk *cocopeat* dan 82 % untuk *cocofiber*.

Kata kunci: Analisis Kelayakan Teknis, Analisis Kelayakan Finansial, *Cocopeat*, *Cocofiber*, Sabut Kelapa.